

SELAMATKAN KORBAN TERSERET OMBAK

## Nelayan Pantai Drini Peroleh Penghargaan Polres



Para nelayan Pantai Drini terima penghargaan Polres Gunungkidul. KR-Bambang Purwanto

WONOSARI (KR) - Polres Gunungkidul memberikan penghargaan karya asih kepada tiga nelayan yang berjasa karena perannya dalam upaya penyelamatan belasan siswa SMPN 7 Mojokerto, Jawa Timur yang terseret ombak di Pantai Drini Kapanewon Tanjungsari, Gunungkidul. Penyerahan penghargaan dilakukan Kapolres Gunungkidul AKBP Ary Murtini SIK kepada ketiga nelayan Beni, Rahmat, Darmandisaksikan Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II DIY Marjono di halaman Mapolres Gunungkidul Selasa (4/2) kemarin.

"Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap tindakan cepat dan tanggap yang dilakukan oleh para nelayan yang tergabung dalam tim SAR," kata Kapolres Gunungkidul AKBP Ary

Murtini SIK.

Menurut Kapolres Gunungkidul, sikap para nelayan tersebut menunjukkan semangat tanpa pamrih untuk membantu sesama, tanpa memandang hubungan keluarga atau siapapun. Sikap dan tindakan cepat menyelamatkan nyawa tentu menjadi teladan untuk masyarakat dan institusi Polri kedepan. Kalau siapapun butuh pertolongan tanpa memandang siapa keluarganya atau bukan keluarganya haus menjadi prioritas utama untuk ditolong. Dengan penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk selalu sigap dan peduli dalam menghadapi situasi darurat, untuk memperkuat hubungan antara aparat kepolisian dan masyarakat setempat. "Tanpa tindakan cepat dan sigap saat musibah terjadi tentu ke-

jadian itu akan menelan banyak korban," ujarnya.

Peristiwa yang merenggutnya 4 siswa SMPN 7 Mojokerto menjadi peringatan bagi banyak orang terutama para wisatawan dan siapapun yang melakukan aktifitas di tempat yang berpotensi menimbulkan bahaya yang tidak diinginkan. Peristiwa yang terjadi pada Selasa (28/12) dimana belasan siswa terseret ombak dan empat orang diantaranya jiwanya tidak tertolong diharapkan tidak terjadi lagi. Kepada semua pihak hendaknya tetap patuh dengan imbauan Sehingga harapannya peristiwa itu tidak terulang lagi, "Kalau saat itu tidak *quick respon* dari teman-teman, tidak tergerak sebagian besar para korban tidak akan terselamatkan," kata AKBP Ary Murtini SIK. (Bmp)

## Tanggulangi Masalah Sampah, Bupati Terbitkan SE

WONOSARI (KR) - Memperingati Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2025, Bupati Gunungkidul H Sunaryanta menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor 10 Tahun 2024. Dalam SE tersebut berisi tentang Gerakan Gaya Hidup Sadar Sampah. Surat edaran ini bertujuan untuk menanggulangi permasalahan sampah secara menyeluruh, mulai dari hulu hingga hilir, dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

"Gerakan ini menekankan pentingnya perubahan gaya hidup dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab. Penyelesaian masalah sampah harus dimulai dari pencegahan timbulan sampah, memilah sampah dari sumbernya, hingga memanfaatkan kembali sampah yang masih bernilai ekonomi," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta, Rabu (5/2).

Diungkapkan, pencegahan sampah menjadi langkah strategis dalam membangun kebiasaan sadar sampah. Setiap individu diharapkan mulai mengurangi penggunaan

produk, wadah, dan kemasan sekali pakai, khususnya plastik sekali pakai. Untuk mengurangi jumlah sampah kemasan, masyarakat dianjurkan untuk membeli produk tanpa kemasan atau produk curah. Hal ini dapat dilakukan dengan membawa wadah sendiri saat berbelanja di pasar rakyat atau toko curah (bulk store). "Dengan kebiasaan ini, masyarakat dapat mengurangi limbah kemasan plastik dan berkontribusi dalam pengurangan sampah dari sumbernya," ujarnya.

Bupati menambahkan, memilah sampah dari rumah merupakan langkah penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan memilah sampah, masyarakat dapat mendukung ekonomi sirkular serta mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas, logam, dan kaca, dapat disalurkan ke Bank Sampah atau jasa pengumpul sampah. (Ded)

## SOSIALISASI SELEKSI PASKIBRAKA Bupati 'Tantang' Kembangpol Libatkan Disabilitas

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul H Sunaryanta memberikan tantangan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) untuk melibatkan penyandang disabilitas dalam seleksi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Menurut bupati, jika bisa merekrut peserta dari kalangan disabilitas, akan menjadi bentuk penghargaan negara yang belum pernah ada sebelumnya di Indonesia.

"Saya yakin dalam persyaratan tidak ada larangan bagi mereka (disabilitas) dan ini menjadi tantangan untuk mewujudkannya. Apalagi, jumlah penyandang disabilitas di Gunungkidul mencapai 7.000 orang, tetapi belum pernah ada keterwakilan dalam Paskibraka. Jika ini bisa diwujudkan, akan menjadi momentum yang sangat baik," kata Bupati Gunungkidul H Sunaryanta ketika membuka Sosialisasi Seleksi Paskibraka di ruang rapat 1 Pemkab, Selasa (4/2).

Kegiatan dihadiri Kepala



Bupati bersama undangan dan peserta sosialisasi Paskibraka. KR-Dedy EW

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kembangpol) Gunungkidul, Johan Eko Sudarto, perwakilan TNI, Polri, undangan dan peserta sosialisasi. Dalam sambutannya, Bupati Sunaryanta juga menegaskan pentingnya proses seleksi yang terbuka dan inklusif.

Ia meminta agar perekrutan dilakukan secara transparan serta mengakomodasi sebanyak mungkin peserta dari seluruh wilayah Gunungkidul. "Seleksi harus dilakukan dengan baik agar mendapatkan peserta yang

benar-benar berkualitas. Rekam jejak para peserta juga harus jelas. Saya berharap setiap tahun proses perekrutan ini semakin baik dan menghasilkan kader-kader terbaik," tambahnya.

Kepala Bakesbangpol Gunungkidul Johan Eko Sudarto mengungkapkan bahwa sosialisasi ini diikuti oleh 82 sekolah dari SMA, SMK, MA di Gunungkidul. Harapannya seleksi Paskibraka Tahun 2025 dapat melahirkan perwakilan yang mampu bersaing hingga tingkat nasional. (Ded)

## MOBIL LELANG KEMENHUB DIUJI DI WONOSARI

### Rendah, Kesadaran Pemilik KBWU

WONOSARI (KR) - Tingkat kesadaran pemilik Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) di Gunungkidul sangat rendah untuk mengujikan mobilnya. Jumlah yang seharusnya melakukan uji KIR sebanyak 11.000 kendaraan, tetapi berdasar data pada tahun 2024 jumlah yang melakukan uji hanya 4.142 kendaraan yang berarti ada 6.858 kendaraan atau sekitar 63 persen kendaraan bodong KIR.

"Berbagai upaya mensosialisasikan pentingnya uji kendaraan terus dilakukan, tetapi kesadaran pemilik kendaraan tetap rendah. Sekarang ini operasi kendaraan tidak semasif sebelum tahun 2019. Waktu itu operasi kendaraan sampai ke pasar-pasar kapanewon di hari pasaran," kata Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB) Dinas Perhubungan Gunungkidul Edy Suryanta Ama PKB SSos MAP,

Selasa (4/1).

Rendahnya kesadaran untuk uji kendaraan ini sudah seharusnya mendapatkan perhatian, karena menyangkut keselamatan berlalu lintas. Semua pihak diharapkan dapat mendorong uji kendaraan menjadi prioritas. Solusinya KBWU tidak bisa memperpanjang Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) jika tidak menyertakan surat KIR dan selanjutnya ditilang.

Sementara di bagian lain, Kepala UPTD PKB Edy



Mobil lelang Kementerian Perhubungan uji radius putar di kompleks UPTD PKB Dinas Perhubungan Gunungkidul. KR-Endar Widodo

radius putar, uji berat kendaraan bermotor dan pengukuran dimensi.

Suryanta saat ini pihaknya ditunjuk Ditjen Perhubungan Darat (Hubdat) untuk melakukan pengujian fisik hasil lelang negara oleh Kementerian Perhubungan. Pengujian kendaraan yang dilakukan meliputi, uji emisi gas buang, uji efisiensi rem utama dan rem parker, uji tingkat suara klakson, uji pancar dan arah sinar lampu utama, uji akurasi alat penunjuk kecepatan, uji kincup roda depan, uji

radius putar, uji berat kendaraan bermotor dan pengukuran dimensi.

Hasil dari pengujian ini akan dikirim ke Kementerian Perhubungan untuk kemudian ditindaklanjuti dengan keluarnya Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) atau rekomendasi perlunya dilakukan perbaikan terhadap kendaraan dimaksud agar memenuhi syarat teknis dan laik, tam-bahnya. (Ewi)

## UAD DAN MPM MUHAMMADIYAH

### Optimalkan Olahan Ikan Tuna - Girisubo

GIRISUBO (KR) - Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bersama Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah menjalin kolaborasi berkelanjutan untuk memberdayakan masyarakat Padukuhan Nanas, Tileng, Kapanewon Girisubo, Gunungkidul. Kegiatan tersebut menghadirkan narasumber Amalya Nurul Khairi STP MSc (UAD), Eki Riana Sutadi SSi (Ers Signature) dan Dita Pradewi STP (Karema Food).

Dr Nurul Hidayah SSi, perwakilan dari UAD mengatakan, program ini diawali oleh MPM Muhammadiyah dengan menyediakan peralatan masak serta melakukan pemetaan potensi bahan pangan olahan di padukuhan tersebut pada tahun 2024. Selanjutnya, estafet pemberdayaan ini dilanjutkan oleh UAD.



Pemateri (depan - tengah) bersama warga Girisubo menunjukkan sambal olahan tuna yang siap dipasarkan. KR - Istimedia

Program pengabdian lanjutan yang dilakukan UAD bertujuan untuk mengoptimalkan produk olahan tuna yang telah ada, serta meningkatkan daya tarik melalui inovasi metode pengemasan. "Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Muhammadiyah, UAD, dan Pemerintah Kalurahan dalam upaya menggerakkan ekonomi ibu

rumah tangga dan mendukung kemandirian pangan daerah," ujarnya, Rabu (5/2).

Nurul Hidayah menjelaskan, program ini melibatkan berbagai narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang pengolahan produk makanan dan pengelolaan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Rangkaian ke-

giatan diakhiri dengan penyerahan desain kemasan olahan tuna yang telah disesuaikan dengan kearifan lokal, lengkap dengan pencantuman informasi nilai gizi yang tervalidasi oleh laboratorium.

Koordinator Kelompok Olahan Tuna, Dewi menyampaikan apresiasi atas dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. "Kami sangat terbantu dengan bantuan dari pemerintah, Muhammadiyah dan UAD dalam menginisiasi dapur olahan tuna terpusat. Saat ini, kami mampu memproduksi empat jenis produk olahan. Bantuan ini tidak hanya berupa materi, tetapi juga ilmu terkait pengolahan produk dan pengelolaan bisnis UMKM," tutur sambil menyebutkan, 4 jenis produk olahan itu, abon tuna, sumpia tuna, bakso tuna dan peyek tuna. (Ded)

## BPBD KIRIM SURAT KE KALURAHAN 99 SAR Siaga Antisipasi Siklon Tropis 90 S

WONOSARI (KR) - Kepala Satuan Pol PP Gunungkidul Edy Basuki SIP MSi meminta 99 tim SAR pantai selatan untuk terus siaga memantau cuaca dan laut menyusul peringatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) adanya ancaman badai tropis 90 S yang akan mendekati DIY tanggal 5 Februari ini.

Semua personal sudah diminta waspada dan terus mengikuti perkembangan cuaca sambil memberikan edukasi kepada masyarakat yang mengunjung atau bekerja di pantai. "Kami juga koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Polres," kata Kasat Pol PP Gunungkidul Edy Basuki SIP MSi, Senin (3/1).

Sementara Badan Penanggulangan Bencana



Anggota SAR Pantai Selatan Gunungkidul memantau situasi. KR-Endar Widodo

Daerah, kata Kabid PKRR BPBD Gunungkidul Nanang Irwanto, pihaknya sudah mengirimkan surat peringatan dini kepada kapanewon dan kalurahan adanya peringatan dari BPBD DIY atas analisis BMKG adanya potensi bencana lam.

Harapannya surat tersebut dapat diinformasikan kepada masyarakat luas, selanjutnya ditindaklanjuti agar seluruh warga masyarakat meningkatkan

kewaspadaan, memantau informasi cuaca dan melakukan persiapan menghadapi kemungkinan adanya badai tropis. Masyarakat harus siaga terhadap potensi TC Taliah, nama badai tropis yang berkembang di pantai barat laut Australia. Persiapan tas siaga bencana, pantau alat komunikasi Early Warning System (EWS), sitem peringatan dini dan bersinergi dengan lingkungan sekitar. (Ewi)

## SPOT WISATA DADAKAN CLONGOP

### Mulai Bermasalah dengan Sampah Pengunjung

WONOSARI (KR) - Munculnya obwis dadakan di tikungan Clongop, Gedangsari Kabupaten Gunungkidul menimbulkan problem baru terutama dalam pengelolaan masalah sampah. Dua titik lokasi yang kini menjadi spot wisata dadakan dan dipenuhi pengunjung kini menjadi perhatian Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Viralnya kedua kawasan jalan baru Tanjakan Clongop membuat banyak pedagang yang berjualan.

Padahal kesadaran masyarakat terutama pengunjung untuk membuang sampah masih kurang sehingga sampah sekitar kini menjadi masalah. "Sampah dari berbagai jenis kini

dibuang secara sembarangan mulai di pinggir, bahu jalan sampai di jurang," kata Kepala DLH Gunungkidul Hari Sukmono.

Terkait dengan kondisi ini upaya penanganan sampah kedua lokasi akan terus dilakukan dengan menyisir di sekitar lokasi. Adapun hasilnya pada penyesiran pertama DLH menemukan sampah berserakan hampir satu truk di spot yang viral tersebut yakni Tikungan Clongop.

Selain mengangkut sampah yang ada pihaknya juga memberikan edukasi ke pedagang agar tidak membuang sembarangan. Selain mengedukasi masyarakat pihaknya juga sudah membuat surat edaran berkaitan

dengan pengelolaan sampah. Diharapkan para pedagang bisa menyediakan kantong plastik untuk tempat membuang sisa makanan atau minuman dari pengunjung.

"Kami tidak bisa menyedi-

akan fasilitas sampah karena lokasi tersebut bukan rest area. "Namun, tetap ada koordinasi dengan pihak terkait untuk menangani sampah yang dibuang secara sembarangan di Jalan Clongop," imbuhnya. (Bmp)



Tikungan Clongop tiap hari dibanjiri ribuan pengunjung. KR-Bambang Purwanto